



**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN
REMAJA DI SMA NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**DWI FANI AGORA NST
NIM: 1920100193**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN REMAJA DI SMA NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**DWI FANI AGORA NST
NIM: 1920100193**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA
NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

DWI FANI AGORA NST
NIM 1920100153

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II

Efrida Mandasari Dalimunthe M. Psi
NIP. 198808092019032006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n Dwi Fani Agora Nst
Lampiran: 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Dwi Fani Agora Nst yang berjudul: **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA Negeri 2 Padangsidempuan”**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 196805171993031003

Pembimbing II



Efrida Mandasari Dalimunthe M.Psi
NIP. 198808092019032006

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Peranan Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA Negeri 2 Padangsidempuan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Dwi Fani
Dwi Fani Agora Nst

NIM 19 201 00193

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Fani Agora Nst
NIM : 19 201 00193
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: ***Peranan Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA Negeri 2 Padangsidempuan*** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2023
Pembuat Pernyataan

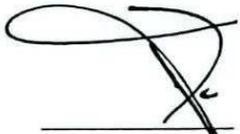




Dwi Fani Agora Nst
NIM 19 201 00193

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : DWI FANI AGORA NST
NIM : 19 201 00193
JUDUL SKRIPSI : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN PADA SISWA DI SMA NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dra. Asnah, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padang Sidempuan
Tanggal : 05 Juli 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.00WIB
Hasil/Nilai : 81,75 /A
IPK : 3.59
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA Negeri 2 Padangsidempuan

Ditulis oleh : DWI FANI AGORA NST

NIM : 19 20 100 193

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 13 Maret 2023
Dekan,



Dr. Lely Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Dwi Fani Agora Nasution
NIM : 1920100193
**Judul : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA Negeri
2 Padangsidempuan**
Tahun : 2022

Skripsi ini membahas kenakalan siswa yang di latar belakang berbagai faktor di dalamnya antar lain: kurangnya ilmu Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan, kurangnya perhatian dan waktu yang diberikan orang tua, tidak teraturnya mengelola waktu dalam kehidupan sehari - hari, faktor lingkungan tempat tinggal, faktor berteman dan faktor lingkungan sekolah, sehingga guru agama di harapkan mampu menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di SMA Negeri 2 Padangsidempuan dengan cara menasehati dan memberikan masukan yang positif serta membangun untuk siswa.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bentuk - bentuk kenakalan remaja yang dilakukan siswa dan bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam Dalam menanggulangi kenakalan remaja yang di lakukan oleh siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpua.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini bahwa jenis - jenis kenakalan yang dilakukan siswa adalah: melawan guru, bolos sekolah, melompat pagar sekolah, merokok, berkelahi, mengambil barang teman, balapan, cabut dari kelas, mencat rambut, bermian game online saat belajar, jarang hadir kesekolah, berbicara kotor dengan guru dan teman, bolos sekolah dan bermian warnet, tidur di kelas, tidak mengerjakan tugas, terlambat kesekolah. Dan peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi kenakalan remaja pada siswa SMA Negeri 2 Padangsidimpuan adalah: melalui ceramah ketika sebelum pelajaran di mulai, guru Pendidikan Agama Islam lebih mendekatkan diri dan merangkul siswa untuk menamkan ajaran agama islam yang baik, serta guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat dan motivasi memalui pelajaran yang di berikan agar memberikan semangat untuk siswa berbuat baik serta saat bulan puasa guru Pendidikan Agama islam melaksanakan kegiatan pesantren kilat di bulan ramdhan demikian peranan guru Pendidikan Agama islam di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan dalam menanggulangi kenakalan remaja pada siswa.

Kata kunci : Peranan guru, Menanggulangi, Kenakalan Siswa.

ABSTRACT

Name : Dwi Fani Agora Nasution
NIM : 1920100193
**Title : The Role of Teachers in Islamic Religious Education
Overcoming Juvenile Delinquency in Students of SMA Negeri
2 Padangsidimpuan**
Year : 2022

This thesis discusses student delinquency which is motivated by various factors, including: the lack of knowledge offered in Islamic Religious Education, the lack of attention and time given by parents, the irregularity of managing time in daily life, environmental factors, friendly factors. and school environmental factors, so that religious teachers are expected to be able to overcome juvenile delinquency that occurs in SMA Negeri 2 Padangsidempuan by advising and providing positive and constructive input for students.

The purpose of this writing is to find out the forms of juvenile delinquency committed by students and what is the role of the Islamic Religious Education teacher in dealing with juvenile delinquency committed by students at SMA Negeri 2 Padangsidimpua.

This study used qualitative research methods. Qualitative descriptive research is a method that describes the symptoms that existed at the time of research. The data collection instruments used in this study were interviews and observations.

The results of this study show that the types of misbehavior that students do are: fighting the teacher, skipping school, jumping the school fence, smoking, fighting, taking friends' things, racing, withdrawing from class, dyeing hair, playing online games while studying, rarely attending school, Talking dirty with teachers and friends, skipping school and playing internet cafes, sleeping in class, not doing assignments, being late for school. And the role of the Islamic Religious Education teacher in Overcoming juvenile delinquency in Padangsidimpuan 2 Public High School students is: through lectures when before the lesson begins, Islamic Religious Education teachers get closer and embrace students to instill good Islamic religious teachings, and Islamic Religious Education teachers provide advice and motivation through lessons given to encourage students to do good and during the fasting month Islamic Religious Education teachers carry out boarding school activities in the month of Ramadan, thus the role of Islamic Religious Education teachers at SMA Negeri 2 Padangsidimpuan in tackling juvenile delinquency in students.

Keywords: The role of the teacher, Overcoming, Student Delinquency.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah Subhanahu WaTa`ala, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad Shallallahu `AlaihiWaSallam, figur seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul: **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Di Sma Negeri 2 Padangsidempuan”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi, selaku pembimbing II yang

dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M, Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dra. Rosimah Lubis, M. Pd, selaku dosen penasehat akademik.
4. Ibu Dr. Lelya Hida, M, Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ketua program studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam dan juga Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan peneliti ini.
7. Terimakasih kepada kedua orangtua saya yang sangat istimewa dan berharga dalam hidup saya yaitu ayahanda Ahmad Dairul Nasution dan Ibunda Nurhayati Nasution terimakasih selalu menjadi pendengar, penasehat dan selalu memotivasi saya dalam hal kebaikan dan tidak pernah mengecewakan dalam hal apa pun itu serta doa yang tak henti henti nya selalu di berikan untuk saya serta rasa cinta dan kasih sayang yang begitu besar diberikan dan pengorbanan yang luar biasa dilakukan, ibu

ayah skripsi adalah persembahan kecil dari saya, terimakasih hingga penulis sampai di tahap ini.

8. Kepada Kakak dan adik kandung tersayang saya Jayanti Rukmana Agora dan Ramdani Wijaya Agora yang memberikan doa , motivasi , arahan dan bimbinganya serta memberikan semangat dukunganya kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Kepada Rislal Parhan Daulay kekasih saya terimakasih atas segala dukungan, nasehat, waktunya untuk saya dan membantu saya dalam hal kebaikan dan menemani saya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Uwak , Kak ija , Bang Bambang. Terimakasih sudah membantu saya dan memberikan masukan dan nasehat untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman seperjuangan saya yang selalu mendengar keluh kesah saya , yang menjadi saksi perjalan pendidikan saya selalu ada di posisi terendah saya, terimakasih kepada Susanti Pilliang, Anita Darma, yang menemani saya dalam hal suka dan duka, selalu memberikan dukungan dan semangat untuk saya terus maju sampai di tahap skripsi ini.

Padangsidempuan Januari 2022
Penulis

Dwi Fani Agora Nst
NIM. 1920100193

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Guru Pendidikan Agama Islam	15
1. Pengertian Guru	15
2. Syarat-Syarat Menjadi Guru	18
3. Tugas Guru.....	19
4. Peranan Guru.....	21
5. Hak Guru	23
6. Kewajiban Guru	24
B. Remaja.....	25
1. Pengertian Remaja	25
2. Perkembangan Remaja.....	27
a. Batasan Usia Remaja.....	29

b. Tugas Remaja.....	30
3. Kenalan Remaja	32
a. Pengertian Kenakalan Remaja.....	32
b. Faktor-Faktor Kenakalan Remaja	33
4. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja	35
5. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja.....	36
6. Peran PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja	37
7. Penelitian Relevan.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	47

BAB 1V HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	49
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.....	49
2. Data Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 2 Padang Sidimpuan.....	51
3. Jumlah Peserta Didik di SMA Negeri Padangsidimpuan	53
4. Keadan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan	53
B. Temuan Khusus	55
1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menaggulani Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan	55
2. Bagaimana Bentuk - Bentuk Kenakalan Remaja Di SMA2 Negeri Padangsidimpuan	60
C. Analisis Hasil Penelitian.....	67
D. Keterbatasan Peneitian	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

1. Daftar Observasi
2. Daftar Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggungjawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah¹

Guru mempunyai wewenang yang mempunyai tanggungjawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar

Orang yang pandai berbicara dalam bidang tertentu belum dapat dikatakan guru, untuk menjadi guru perlu diperhatikan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai seluk beluk kependidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya perlu di bina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan jabatan.

¹ Muhiddinur, *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandar Lampung,: Aura, 2019), hlm.1

Peran guru tidak terbatas dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin tercipta dan terbinanya kesiapan dan kendala sebagai seorang pembangun.

Peran guru tidak terbatas dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin tercipta dan terbinanya kesiapan dan kendala sebagai seorang pembangun.

Guru agama islam sebagai pendidik memiliki tugas banyak. Tugas - tugas tersebut ada yang terkait oleh dinas dan ada pula yang terkait oleh kedinasan, misalnya bentuk pengabdian seorang pendidik, ada empat tugas pokok pendidik agama islam, tugas dalam bidang profesi kependidikan islam, tugas kemanusiaan, tugas menegakkan etika moral dan tugas dalam bidang kemasyarakatan sosial.²

Guru agama harus peka dan tanggap terhadap kemajuan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sering tuntutan kebutuhan masyarakat. Efektivitas mengajar guru agama islam mampu menyajikan pelajaran sesuai dengan tingkat dan kebutuhan

² E. Mulyas, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, : PT Remaja Rosdakarya, 2005,) hlm. 37

siswa. Keprofesionalan seorang guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan itu dapat tercapai.³

Masa remaja kerap dinilai sebagai perkembangan yang menantang dalam perjalanan hidup individu, masa dimana seorang bergerak meninggalkan dunia anak-anak menuju kehidupan mandiri, yang mendapatkan individu di posisi peralihan dan menghendaki begitu banyak penyesuaian. Ada remaja yang kemudian berhasil dengan baik menjalani tahap perkembangan, namun ada pula yang terjebak dalam ketidaktepatan adaptasi, sehingga mengalami sejumlah persoalan psikologi seperti terjadinya kasus- kasus kenakalan kejahatan remaja atau berbagai problem persoalan lain yang cukup memberi hambatan ketika memasuki fase dewasa.⁴

Setiap anak pasti pernah merasakan perlakuan yang tidak baik dan tidak di hargai dalam hidupnya baik dari lingkungan, keluarga, dan teman temanya. Bahkan tidak jarang orang di sekitar anak itu merasa tindakan itu hal yang biasa yang tidak perlu mendapatkan bimbingan atau arahan namun faktanya, kenakalan remaja yang sering di anggap sepele itu merupakan perlakuan yang tidak sehat untuk si anak dalam bersosial. Karena akan menyebabkan anak itu merasa dirinya gagal sebab lingkungannya saja tidak menghargainya. Jika terus berlanjut tindakan

³Mukhatar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Miska Galiza, 2003) hlm. 85-86

⁴ Sandra Handayani, Debora Basria, dkk, *Dinamika Perkembangan Remaja*, (Jakarta, : Kencana, 2020) hlm. Vii

yang di anggap sepele akan menimbulkan dampak besar di kemudian hari.

Masa depan bangsa dan negara adalah tanggungjawab remaja. Jika mereka berkembang dengan kehidupan yang berkualitas dan lingkungan kehidupan yang sehat serta baik bisa membuat bangsa ke arah yang lebih maju, namun jika remaja mendapatkan perlakuan yang tidak baik dalam tumbuh kembangnya menuju dewasa, serta pergaulan yang tidak sehat remaja akan membawa pengaruh yang buruk untuk ke depannya. Perkembangan remaja seharusnya di perhatikan karena mereka akan menjadi penerus bangsa untuk ke depannya, bangsa yang hebat memiliki remaja yang cerdas dan kreatif, kemajuan bangsa saat ini ada di tangan generasi saat ini.

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken home, mengalami tekanan pikiran karena keadaan keluarga yang berentakan, anak mengalami putus sekolah dan penyebab anak melakukan hal menyimpang, perhatian dan pengawasan yang kurang dalam masa remaja. Karena aktivitas masing- masing dan jarang bertemu. Sering kali masa remaja anak melakukan keinginan bebas dan orang tua tidak memikirkannya keadaan anaknya.⁵

⁵ Hijrotul Mardilyah, Suhendri, dkk, Analisis Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Kelurahan Samban, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Vol 4 No 2, 2019, hlm 75

Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umumnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batasan-batasan ketentuan moral pada pemulanya di lakukan di rumah tangga dengan latihan-latihan nasehat yang di pandang baik.

Dalam proses pencarian jati dirinya, remaja sering kali menghadapi kendala yang begitu banyak, mulai dari perlakuan yang menyimpang, nilai agama yang kurang, remaja yang menuju dewasa sering kali menghadapi kekeliruan dalam hidupnya dalam mengambil keputusan, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing dan memberi masukan agar mereka tidak rusak ke depannya.

Remaja sebagai individu sedang dalam proses berkembang ke arah kematangan atau kemandirian untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungannya. Proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus karena banyak faktor penghambat perkembangan remaja seperti hambatan psikis dan fisik remaja serta pengaruh lingkungan dan masyarakat.

Remaja sesungguhnya memiliki kemampuan berfikir yang luar biasa, serta dengan orang dewasa mendapatkan adanya hubungan antara neuron - neuron dalam otak remaja yang aktif akibat adanya perkembangan yang cepat sehingga mempengaruhi sisi emosi dan kemampuan

mentalnya, perkembangan fisik remaja yang terus berjalan maupun mempengaruhi perilaku mereka sehingga mereka kerap tampil ceroboh.

Menurut Kartini Kartono kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak- anak dan remaja yang di sebabkan oleh bentuk tingkah laku yang menyimpang. Pengaruh sosial dan kultur memainkan peran besar dalam pembentukan atau pengkondisian tingkah laku kriminal anak - anak dan remaja. Perilaku anak - anak dan remaja ini menunjukan tanda - tanda kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma - norma sosial, mayoritas kenakalan remaja berusia 21 tahun angka tertinggi tingkatan kejahatan pada usia 15- 19 tahun, dan umur 22 tahun kasus kejatan yang dilakukan akan menurun.⁶

Tidak jarang kenakalan remaja sering terjadi di sekolah, dimana siswa masih memiliki kejiwaan yang labil sehingga sering kali melakukan tindakan yang kadang di luar kendali dan melewati batas seperti, siswa yang sering membolos, merokok, cabut pelajaran, bahkan melakukan sex yang belum pada umurnya, membuat siswa terjerumus pergaulan yang salah yang membuat siswa tersebut gagal dalam pendidikanya.

Dalam penjelasan diatas adapun ayat al quran di jelakan dalam surah (Qs Al Azhab : 58)

⁶ Lilis Karlina, Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol 2, No 1, 2020, hlm. 153

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا

أَكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَنَا وَإِنَّمَا مِينَا ﴿٥٨﴾

Artinya : Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, Maka Sesungguhnya mereka Telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.⁷

Ayat di atas adalah ayat (QS Al Azhab : 58), ayat ini menceritakan tentang seseorang yang menyakiti dengan perbuatan atau perkataan tanpa adanya dosa yang mereka lakukan seperti perbuatan jahat yang mengharuskan untuk disakiti , maka sesungguhnya mereka telah melakukan kedustaan dan dosa yang jelas.

peserta didik atau (siswa) adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal pada jenjang pendidikan.⁸

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMA Negeri 2 PadangSidimpuan pada tanggal 27 januari 2022, dari hasil observasi ditemukan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, peneliti mengamati siswa sering berada di luar kelas dan berlari lari saat jam pelajaran di mulai, siswa juga bolos saat jam pelajaran dimana siswa membeli makan di kantin dan makan di area belakang sekolah. Ketika kelas sedang berlangsung suasana kelas juga kurang kondusif di mana siswa sering kali tertangkap oleh guru pendidikan agama islam (PAI)

⁷ Dapertement Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahanya.

⁸ Darmiah, Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Mudarrisuna : Media Kajian Pendidikan Agama Islam* , Vol 11 No 1, hlm 166

bercerita atau bercanda dengan teman sebangkunya yang menyebabkan jalannya proses belajar mengajar tidak kondusif, ketika guru tidak berada di kelas untuk beberapa urusan dan guru meninggalkan tugas untuk siswa kerjakan, namun siswa tersebut tidak mengerjakan tugas tersebut, siswa pergi bermain dan ke kantin, dan membuat suasana sekolah tidak tenang. Sehingga kelas lain merasa terganggu dengan keributan yang terjadi. Siswa juga suka meminjam barang siswa lainya dan tidak di kembalikan menyebabkan keributan bahkan sampai pertengkaran. Adapun beberapa pelanggaran kenakalan yang siswa lakukan di sekolah seperti, siswa yang mewarnai rambut, siswa yang datang terlambat, siswa merusak atribut sekolah, siswa bolos dari sekolah dan mata pelajaran, siswa meroko di lingkungan sekolah, siswa tidak melengkapai atribut, siswa membully siswa lain.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi dengan mengangkat judul “ **Peranan Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**”.

B. Fokus Masalah

Guna mempermudah pembahasan dalam penelitian ini agar pembahasannya tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta penelitian ini dapat

⁹ Wawancara Observasi, Siti Asma, Guru PAI di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, Pada Tanggal 27 September 2022

dilaksanakannya dengan baik dan terarah maka masalah yang perlu difokuskan dalam penelitian ini adalah tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA Negeri 2 PadangSidimpuan.

C. Batasan Istilah

Sebagai usaha menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang di pakai dalam proposal ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang di gunakan yang terdapat dalam judul proposal ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peranan

Peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa untuk mencapai sesuatu. Peranan guru pendidikan agama islam (PAI) di SMA Negeri 2 PadangSidimpuan sangat berpengaruh dimana ada beberapa tindakan kenakalan remaja yang terjadi di sana seperti yang peneliti jelaskan di Latar Belakang Masalah sehingga guru pendidikan agama islam (PAI) berperan aktif dalam menanggulangi kenakalan remaja yang ada di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan¹⁰

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru bukan hanya sekedar pengajar tapi sekaligus pendidik, karena itu seorang dapat menjadi guru bukan karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih

¹⁰ W.I.S. Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985) hlm. 1136.

penting lagi harus terpuji ahklanya. Seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi lebih penting pula membentuk watak dan kepribadian dengan ahklak ajaran islam, guru pendidikan agama islam adalah orang yang bisa membimbing umat guna bertambahnya kedekatan setiap individu kepada allah.¹¹

Peranan yang di maksud dalam penelitian ini adalah peran Guru Pendidikan Agama di SMA Negeri 2 PadangSidimpuan dalam menganggulangi kenakalan remaja di sekolah dalam membina siswa yang ada di SMA Negeri 2 PadangSidimpuan bukanya hanya memberikan pelajaran berbentuk materi tetapi guru PAI disana juga memberikan pelajaran berbentuk cermah.

3. Kenakalan Remaja

Sering disebut dengan istilah juvenlie delinquency yang artinya sebagai perilaku jahat/ nakal yang di lakukan oleh remaja hingga mengganggu diri sendiri dan orang lain. Kenakalan remaja sering dilakukan secara berkelompok atau beramai-ramai, umumnya untuk berbuat nakal seorang diri, mereka tidak berani, semakin banyak teman, mereka semakin berani melakukan kenakalan.¹²

Kenakalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimana siswa melakukan tindakan menyimpang yang membuat kerusakan, pertengakaran dan tindakan yang diluar aturan sekolah.

4. Siswa

¹¹Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013) hlm. 29

¹²Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangnya*, (Klaten: Cempaka Putiih, 2018) hlm.5

Siswa adalah individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang di berikan oleh pendidiknya.¹³

Peserta didik disini adalah siswa SMA Negeri 2 PadangSidimpuan yang berada di kelas XII IPS 1

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi kenakalan remaja pada siswa di SMA Negeri 2 PadangSidimpuan?
2. Bagaimana bentuk kenakalan remaja di SMA Negeri 2 PadangSidimpuan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah di paparkan, maka yang meliputi tujuan penelitian disini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama islam (PAI) dalam menanggulangi kenakalan remaja pada siswa di SMA Ngeri 2 PadangSidimpuan.
2. Untuk mengetahui bentuk- bentuk kenakalan remaja di SMA Negeri 2 PadangSidimpuan

¹³Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: Widya Puspita, 2018) hlm. 1

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan menambah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam Peranan Guru pendidikan agama islam (PAI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak hak terkait:

- a. Bagi Kepala Sekolah , Hasil penelitian ini dapat menjadi rancangan dalam menghadapi kenakalan remaja dan mengetahui dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 2 PadangSidempuan.
- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 2 PadangSidempuan.
- c. Bagi Siswa SMA Negeri 2 Padangsidempuan, Penelitian ini dapat menambah wawasan dan motivasi siswa kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 2 Padangsidempuan untuk menghindari kenakalan remaja.
- d. Bagi Peneliti, Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam hal peranan guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja serta sebagai tugas akhir bagi peneliti untuk memenuhi

persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).
di UIN PadangSidimpuan.

3. Memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menanggulangi siswa dalam kenakalan remaja di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarah penulisan proposal ini, penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada beberapa pasal yang dirinci sebagai berikut:

Bab Pertama , merupakan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab Kedua , merupakan kajian pustaka yang terdiri dari, kajian teori, dan penelitian terdahulu

Bab Ketiga, merupakan metode penelitian yang terdiri dari, unit analisis/ subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab Keempat, merupakan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Deskripsi hasil penelitian tentang Peranan Guru pendidikan agama islam (PAI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.

Bab Kelima, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan adalah intisari dari bab-bab sebelumnya atau hasil dari analisis dan pembahasan. Sedangkan saran-saran dalam penelitian ini didasarkan pada kesimpulan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat, tidak mesti di lembaga formal tetapi bisa juga di mesjid, di surau dan di rumah. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru.¹⁴

Profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencarian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi dalam pendidikan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif serta berhasil.¹⁵

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan wewenang dalam bidang

1. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Hlm: 31

¹⁵Kunandar. *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm:

pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seorang yang menjadi mata pencarian.

Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai seorang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik yakni sebagai guru. Guru sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi teladan, di dalam maupun diluar sekolah.¹⁶

Menurut Zakia Daradjat, guru pendidikan agama islam adalah seorang yang memberikan pengetahuan agama kepada anak didik agar mempunyai ilmu agama.¹⁷

Guru PAI adalah seseorang yang mengajarkan dan mendidik agama islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladah dan membenatu mengantarkan anak didiknya kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan sholeha dan berahlak mulia, serta berhuna bagi masyarkat.¹⁸

Bahwa peran guru yang utama khususnya guru pendidikan agama islam adalah bagaimana guru mampu memasukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam setiap proses

¹⁶ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 91

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.86

¹⁸ Wahdi, Nelawati, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 9 No 1 2020, hlm 45

pembelajaran. di samping itu, peran guru pendidikan agama islam yang utama adalah membentuk akhlak mulia dalam diri setiap siswa, sehingga bisa diterapkannya sehari-hari.¹⁹

Syaiful Bahri Djamarah menegaskan guru memiliki beberapa sifat yaitu;

1. Takwa terhadap tuhan yang maha Esa.
2. Menerima dan mematuhi norma , nilai – nilai kemanusiaan.
3. Memikul tugas mendidik dengan benar dan berani serta gembira.
4. Sadar akan nilai yang berkaitan dengan perbuatan serta akibat yang timbul
5. menghargai anak didik.
6. bijaksana dan hati hati.

Berdasarkan hal tersebut guru pendidikan agama islam harus memiliki karakteristik yang dapat dijadikan profil dan idola bagi siswanya sehingga guru menjadi mitra bagi anak didik dalam keahlian, karena pribadi guru yang baik akan memberi dampak positif bagi peserta didiknya.

Pendidik agung bagi manusia adalah nabi Muhammad SAW. dengan demikian untuk menentukan kriteria pendidik, berdasarkan konsep pendidikan islam harus mengacu pada sifat keteladanan Rasulullah SAW. Dalam al – Quran surat al- Ahzab ayat 21 dijelaskan

¹⁹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pai*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014) hlm. 47

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن

كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Berdasarkan firman di atas dapat diketahui (diri) Rasulullah adalah uswah bagi seluruh umat. Demikian halnya seorang guru diharapkan mampu menjadi uswah bagi siswanya.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa guru merupakan figur kepemimpinan moral dan ilmu pengetahuan. Guru tidak lebih hanya sebagai tenaga pengajar.²⁰

2. Syarat – Syarat Menjadi Guru

Guru adalah pekerjaan profesional maka untuk itu menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan. Beberapa diantaranya ialah

1. Harus memiliki bakat sebagai guru
2. Harus memiliki keahlian sebagai guru
3. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegritas
4. Memiliki mental yang sehat
5. Berbadan sehat
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
8. Guru adalah seorang warga negara yang baik.²¹

²⁰ Al Qur'an Online, Al Azhab Ayat 21

3. Tugas Guru

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni :

- a. Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan. keterampilan pada siswa.
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.

Menurut Hamdani Bakran ADz-Dzakiey ada beberapa hal mendasari dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan ruhani (ketakwaan), antara lain :

²¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm.

- a. Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.
- b. Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus- menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan dengan baik dan lancar.
- c. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku, positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.
- d. Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teortis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
- e. Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun dilingkungan kehidupan sehari-hari.
- f. Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana cara melaksanakan ibadah vertical dengan baik dan benar. Ibadah itu akan mengantarkan kepada perubahan diri, pengenalan, dan

perjumpaan dengan hakikat diri, pengenalan dan perjumpaan dengan Tuhannya serta menghasilkan kesehatan ruhaninya.²²

4. Peranan Guru

- a. Guru sebagai demonstrator. Guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan, serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- b. Guru sebagai mediator dan fasilitator. Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.
- c. Guru sebagai evaluator. Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif.

²²Ahmad Sopian, Tugas , Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, “ *Jurnal Raudhah Proud To Be Professionals*”, Vol 1, No 1, 2016, hlm. 88- 89

Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

- d. Peran guru secara pribadi. Sebagai dirinya sendiri guru harus berperan sebagai: Petugas sosial, Pelajar dan ilmuwan, Orang tua, Teladan, Pengama
- e. Sebagai Motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya.²³

5. Hak Guru

Sebagai konsekuensi tugas profesionalnya, maka guru mendapatkan hak-haknya. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan hak-hak yang diperoleh guru. sebagai berikut:

- a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Penghasilan tersebut meliputi; gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus

²³ Maulana Akbar Sanjani, Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, “ *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol 6, No 1, 2020, hlm. 37-38

dan tunjangan maslahat yang terkait tugas guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.

- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- d. Memperoleh dan memanfaatkan sarana prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- e. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan
- f. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- g. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi sosial.
- h. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam menentukan kebijakan pendidikan.
- i. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.
- j. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.²⁴

6. Kewajiban Guru

²⁴ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), hlm. 17

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 20 maka guru berkewajiban sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.²⁵

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau usia belasan tahun jika seorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti, susah di atur, mudah terangsang perasaanya.²⁶

²⁵ Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hlm. 39

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut dengan adolescence berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitive memandang remaja sebagai masa puber, masa remaja tidak berbeda dengan masa pereode lainnya dalam rentang kehidupan. Anak sudah dianggap dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Perkembangan lebih lanjut, istilah adolescence sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget (1991) yang mengatakan bahwa secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif atau lebih di katakan sebagai usia pubertas.

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berfikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua pereode perkembangan.

Sebetulnya fase remaja belum mempunyai tempat yang jelas, artinya mereka sudah tidak termasuk anak-anak tetapi juga belum

²⁶ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 2

dapat diterima secara penuh untuk masuk ke masyarakat dewasa. Remaja berada diantara anak dan orang dewasa, oleh karena itu remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun yang perlu di tekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa potensial baik di lihat pada aspek kognitif, emosi maupun fisik. Perkembangan intelektual yang terus-menerus menyebabkan remaja mencapai tahap berfikir operasional formal. Tahap ini memungkinkan remaja mampu berfikir secara lebih abstrak, menguji hipotesis, dan mempertimbangkan apa saja peluang yang ada padanya dari pada sekedar melihat apa adanya. Kemampuan intelektual seperti ini yang membedakan fase remaja darifase-fase sebelumnya.²⁷

2. Perkembangan Remaja

Untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa remaja, bisa dilihat dari beberapa faktor sebagaimana dikemukakan Zulkifli berikut ini :

- a. Pertumbuhan fisik, pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat di bandingkan dengan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak. Dalam hal ini kadang-kadang orang tua tidak mau mengerti dan marah-marah

²⁷ Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), hlm. 127-130

bila anaknya makan dan tidur secara berlebihan. Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tanpa otot-otot berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

- b. Perkembangan seksual, tanda-tanda perkembangan seksual bisa dilihat misalnya pada alat reproduksi mulai produksi, mengalami masa mimpi yang pertama yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi yang pertama.
- c. Cara berfikir kausatif. Cara berfikir kausatif yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga ia akan melawan orang tua, guru, dan lingkungan masih menganggapnya sebagai anak kecil. Bila guru dan orang tua sudah memahami cara berfikir remaja. Akibatnya timbulah kenakalan remaja berupa perkelahian antar pelajar yang sering terjadi di kota-kota besar.
- d. Emosi yang meluap-luap, keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon remaja mudah terjerumus ke dalam tindakan yang tidak bermoral, misalnya remaja-remaja yang sedang asyik berpacaran bisa terlanjur hamil sebelum dinikahkan. Dalam kehidupan remaja emosi lebih dominan daripada fikiran yang realistik.
- e. Mulai tertarik kepada lawan jenisnya, secara biologis manusia terbagi atas dua jenis yaitu, laki-laki dan perempuan. Dalam

kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berperan jika dari hal ini orang tua mengerti, kemudian melarangnya akan menimbulkan masalah dan remaja akan bersikap tertutup terhadap orang tuanya

- f. Menarik perhatian. Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungan, berusaha mendapatkan status dan peranan sifat kegiatan remaja yang akan menarik perhatian masyarakat.
- g. Terikat dengan kelompok, remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya.²⁸

4. Batasan Usia Remaja

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

- a. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

- b. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (selfdirected).

²⁸ Masdudi, *Aplikasi Psikologi Perkembangan Dalam Perilaku Sosial Individu*, (Cirebon: Graha Bima Terrace, 2015), hlm. 30-32.

Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

c. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan sense of personal identity. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.²⁹

Ciri-ciri khusus remaja awal dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Perasaan emosi remaja tidak stabil.
2. Mengenai status remaja masih sangat sulit ditentukan.
3. Kemajuan mental dan daya fikir mulai agak sempurna.
4. Hal sikap dan moral menonjol pada menjelang akhir remaja awal.
5. Remaja awal adalah masa kritis.
6. Remaja awal banyak masalah yang dihadapi.

²⁹ Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), hlm. 122-124

5. Tugas-tugas Remaja

Tugas-tugas perkembangan remaja Havighurst (1953) mengistilahkan dengan “Developmental Task” Tugas-tugas perkembangan diartikanya sebagai suatu yang timbul pada suatu periode atau masa sebagai suatu tugas dalam kehidupan seseorang yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Arti tugas - tugas perkembangan dapat dimaknakan sebagai berikut:

- a. Tugas-tugas perkembangan adalah petunjuk-petunjuk yang memungkinkan seseorang mengerti dan memahami apa yang diharapkan atau dituntut oleh masyarakat dan lingkungan lain terhadap seseorang dalam usia - usia tertentu.
- b. Tugas - tugas perkembangan adalah petunjuk bagi seseorang tentang apa dan bagaimana yang di harapkan daripadanya pada masa yang akan datang.

Menurut Havighurst ada sepuluh tugas perkembangan remaja yang harus diselesaikan dengan sebaik - baiknya. Tugas tersebut antara lain:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya.
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.

- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Mencapai Kemandirian emosional.
- e. Mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai – nilai orang dewasa dan orang tua.
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan bangsa.³⁰

C. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja ialah Juvenile Delinquency ialah kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak muda dan merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh salah satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.³¹

³⁰ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm 7-8

³¹ Dadan Sumara,dkk, Kenakalan Remaja Dan Penanganannya, “ *Jurnal Penelitian Dan PPM*”, Vol 4, No 2, 2017, hlm 347

Menurut Cavan, dalam bukunya yang berjudul *Juvenile Delinquency* menyatakan bahwa kenakalan remaja sebagai gangguan pada anak dan remaja untuk memenuhi beberapa kewajiban yang diharapkan dari mereka oleh lingkungan sosialnya.

Menurut Jensen sarwono kenakalan remaja adalah perilaku remaja melanggar status, membahayakan diri sendiri, menimbulkan korban materi pada orang lain, dan perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain, perilaku melanggar status merupakan perilaku dimana remaja suka melawan orang tua, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. Perilaku membahayakan diri sendiri antara lain, mengemudi kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi, menggunakan narkoba, menggunakan senjata, keluyuran malam, dan pelacuran. Perilaku menimbulkan korban materi, yaitu: perilaku yang mengakibatkan keraguan pada orang lain misalnya: mencuri dan mencopet, merampas. Perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain adalah perkelahian, menempeleng, menampar, melempar benda keras, mendorong sampai jatuh dan menyepak dan memukul dengan benda.³²

2. Faktor - faktor Kenakalan Remaja

Ulah para remaja yang masih dalam tarap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti

³² Lis Binti Muawanah, Herlan Praktiko, Kematangan Emosi Konsep Dan Kenakalan Remaja, "*Jurnal Psikologi*", Vol 7, No 1, 2012, hlm. 491

sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dan lain-lainnya itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada disekitarnya.

Cukup banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini penjelasannya secara ringkas:

a. Faktor Internal

1) Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

2) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja atau berasal dari lingkungannya, yang termasuk dalam faktor eksternal antara lain:

- 1) Lingkungan Keluarga, kenakalan remaja dapat terjadi karena salah satu adalah faktor keluarga karena kurangnya perhatian dari orang tua atau keluarga.
- 2) Lingkungan Masyarakat, merupakan tempat atau perantara ketiga setelah lingkungan yang penting dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak lingkungan masyarakat sangat berperan dalam pembentukan mental maupun spiritual anak.
- 3) Lingkungan Sekolah, bagi anak-anak ternyata lingkungan sekolah merupakan lingkungan penting dan berpengaruh sehingga kalau lingkungan sekolah kurang menguntungkan dan tidak menarik bagi siswa dapat menimbulkan ulah atau perilaku siswa yang tidak diinginkan³³

3. Jenis-jenis Kenakalan Remaja

Jenis-jenis kenakalan remaja menurut Sunarwiyati, dibagi menjadi tiga jenis kenakalan remaja berdasarkan tingkat kriminal, antara lain :

a. Kenakalan biasa

³³ Een, Umu Tagela, Sapto Irawan, Jenis - Jenis Kenakalan Remaja dan Faktor Yang Mempengaruhinya, Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Vol 4 No 1, 2020, hlm 35

Misalnya suka kluyuran, suka berkelahi, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, merokok, mencuri.

b. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran hukum

Misalnya mengendari kereta atau mobil tanpa memiliki SIM. meminjam barang tidak dikembalikan, berpakaian melanggar norma kesopanan, mengambil barang orang tua tanpa ijin dan sebagainya..³⁴

4. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja

Upaya penanggulangan kenakalan remaja telah banyak dilakukan oleh perorangan atau kelompok secara bersama-sama untuk mendapat hasil yang diinginkan dengan itu pula dapat menjadikan remaja bisa atau dapat menerima keadaan dilingkungannya secara wajar. Menurut Kartini Kartono penanggulangan kenakalan remaja dapat ditempuh sebagai berikut:

- a. Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.
- b. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.

³⁴ Uumbu Tagela, dkk, Jenis – jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhinya, “ *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*”, Vol 4, No 1, 2020, hlm 34

- c. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
- d. Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.
- e. Memanfaatkan waktu senggang di kamp latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
- f. Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
- g. Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
- h. Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan.³⁵

5. Peran PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Allah SWT berfirman (QS. Al Anfal Ayat 28)

³⁵ Nurotun Mumtahanah, Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif Dan Rehabilitas. “ *Jurnal Studi Keislaman*, Vol 5, No 2, hlm. 277-278

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ

عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Dan Ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.

Demikian Allah SWT menerangkan tentang anak dalam al-quran, bahwa sesungguhnya mereka suatu cobaan bagi manusia seluruh alam. Darinya diharapkan ada perilaku baik dalam menghadapi yaitu dengan kesabaran pada segala aspek, terutama untuk mendidiknya sehingga kemudian pahala paling besar di sisi Allah SWT dapat di gapai oleh manusia yang demikian.

Perkembangan zaman tidak dapat lepas dari pada perkembangan teknologi yang semakin canggih yang sekian banyak dimanfaatkan oleh manusia untuk mempermudah pekerjaan. Tindakan-tindakan negatif sering saja terjadi di kalangan pelajar, mulai dari praktek berjudi, mabuk- mabukan, seks bebas. Semakin maraknya tindakan-tindakan negatif di kalangan para pelajar menjadikan para pakar berfikir panjang dalam rangka melakukan perbaikan-perbaikan terhadap perilaku yang terjadi pada mereka.

Kenakalan yang terjadi pada para pelajar ternyata banyak disebabkan oleh berbagai hal buruk yang terjadi di rumah dan lingkungan, seperti tetangga atau teman. Seperti perceraian

kurangnya perhatian orang tua terhadap para anak, munculnya kekecewaan. Hal ini mengakibatkan banyak kerugian bagi mereka sendiri, bagi teman temanya, bagi lingkungannya dan bagi sekolah, dan citra orang tua mereka.

Menghadapai perubahan etika para pelajar seperti ini, kemudian menjadi ketertarikan khusus bagi intelektual untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di tengah-tengah para pelajar, dan mencarikan solusinya agar perilaku negatif dapat berubah menjadi baik sesuai dengan norma-norma yang bisa terjadi dan di harapkan oleh masyarakat luas.

Intinya apapun yang terjadi kepada seorang anak, orang tua tetap ikut bertanggung jawab atas segala yang terjadi. Sekarang apapun kemampuan orang tua, mereka tetap memiliki kemampuan untuk menjadikan anaknya mendapatkan pendidikan yang baik, secara mandiri maupun melalui orang lain yang dianggap mampu.³⁶

e. Penelitian Relevan

Untuk menguatkan penelitian ini, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Yusri Mulia Harahap: “Peranan Orang Tua Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan”. Kesimpulan dari penelitiannya adalah dengan memberikan nasehat dan melarang untuk tidak bergaul

³⁶ Moh. Rifa’i, Rahmat, *PAI Interdisipliner*, (Yogyakarta: CV Bumi Utama, 2016). 24-25.

dengan bebas berteman dengan lingkungan sekitar. Sedangkan yang di berikan masyarakat dengan melaksanakan dan mengikuti kegiatan keagamaan dan memberikan bimbingan dan nasehat kepada remaja untuk menjaga ketertiban masyarakat.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dan kesamaan dengan yang di lakukan oleh peneliti, persamaan yaitu di lihat dari Kenakalan Remaja di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan dan perbedaanya adalah membahas tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi sedangkan dalam penelitian ini membahas Peranan Orang Tua Dalam Mengantisipasi.

2. Alma Pujana: “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 02 Simarpingan Kecamatan Angkola Selatan ”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui ceramah yang di lakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung yakni menghubungkan materi pelajaran dengan akhirat.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dan kesamaan dengan yang di lakukan oleh peneliti, persamaan yaitu di lihat dari Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 02 Simarpingan Kecamatan Angkola Timur dan perbedaanya adalah Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.

3. Mesra Yanti Tanjung “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Utara”.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor penyebab kenakalan siswa salah satunya adalah faktor keliarga, pengaruh lingkungan dan kurangnya guru pendidikan agama Islam.

4. Penelitian di atas memiliki perbedaan dan kesamaan dengan yang di lakukan oleh peneliti, persamaan yaitu di lihat dari Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Utara dan perbedaanya adalah Peranan Guru Pendidikan Agama Islam .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari 20 Desember 2022 sampai dengan 20 Januari 2023.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, yang berada di tengah pusat kota \pm (10,2) km dari pusat kota yang beralamat di Jl. Sudirman No 186, Wek I, Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan..

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh. Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.³⁷

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan atau dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan metode yang penelitian kualitatif, yaitu: sebagai produser

³⁷ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm 63

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata atau lisan dari orang- orang dan pelaku dapat diamati. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan bagaimana peranan guru pai dalam menanggulangi kenakalan remaja pada siswa SMA NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN.

C. Sumber Data

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber utamanya adalah guru Pendidikan Agama Islam yang ada di kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 2 PadangSidimpuan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian..³⁸

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu: siswa/i SMA Negeri 2 PadangSidimpuan, kelas XII IPS 1, kepala sekolah SMA Negeri 2 PadangSidimpuan , guru Agama di kelas XII IPS 1, guru BK di SMA Negeri 2 PadangSidimpuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengeumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dalam

³⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 71

berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila di lihat dari settingnya, data dapat di kumpulkan pada natural setting, pada kondisi yang alamiah dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada obseevasi dan wawancara.

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang efektif adalah melengkapinya dengan format atau pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang di gambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamatan. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh bebrapa orang pengamat harus objektif.³⁹

Observasi dilakukan di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan dimana peneliti melakukan observasi terkait kenakalan remaja yang terjadi di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan dimana peneliti menemukan kenakalan yaitu; terlambat masuk sekolah, ribut di kelas, bolos sekolah, merokok, tidak mengerjakan tugas, bermain game online saat belajar, mencuri, membawa kendaraan dan belum memiliki sim. Adapun peranan yang di lakukan guru di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan

³⁹ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm77

dalam menanggulangi kenakalan remaja sebagai berikut: memberikan nasehat, siswa mengikuti kegiatan keagamaan, melakukan ibadah berjama'ah, memberikan motivasi, dan kerjasama antar guru.

2. Wawancara

Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari objek yang di teliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Cara melakukan wawancara ialah mirip dengan kalau kita sedang melakukan pembicaraan dengan lawan bicara kita. Wawancara di mulai dengan mengemukakan topik yang umum untuk membantu peneliti memahami perspektif makna yang diwawancarai hal ini sesuai dengan asumsi dasar penelitian kualitatif, bahwa jawaban yang diberikan harus dapat membeberkan perspektif yang diteliti bukan sebaaliknya, yaitu perspektif dari peneliti sendiri.⁴⁰

Wawancara ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Padangsidempuan dan yang menjadi narasumbernya ialah guru PAI yaitu Dra. Siti Asma, Andayani, Ostima Sinaga, Fajar, Naila, Ismail, Nadya, Alwi, Nisa .

3. Dokumentasi

⁴⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 224.

Merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang di dokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan keabsahan data yang di kumpulkan yaitu peneliti melakukan penelitian pada September sampai dengan Januari 2023. Peneliti melakukan penelitian di hari pertama yaitu, pada senin, 26 september 2022. Peneliti sampai ke sekolah jam 08.00 wib, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 PadangSidimpuan yaitu Bapak Drazad Daulay. Dengan memberikan surat izin yang di berikan kampus. Kemudian kepala sekolah menyarankan saya melakukan penelitian dengan guru pendidikan agama islam (PAI) yaitu Ibu Siti Asma yang merupakan guru PAI di kelas XII IPS 1, sebelum melakukan kegiatan penelitian. Peneliti sudah terlebih dahulu mengamati kegiatan kegiatan yang ada di sekolah yang

dilakukan peserta didik di SMA Negeri 2 Padang Sidempuan, setelah selesai upacara peneliti diarahkan kepala sekolah untuk berjumpa dengan Ibu Siti Asma. Kemudian peneliti di ajak Ibu Siti Asma untuk masuk ke kelas XII IPS 1 yang kebetulan ibu akan mengajar di kelas tersebut. Peneliti juga mengamati kegiatan belajar siswa, ruang kelas siswa, cara guru menyapa siswa, cara guru memberikan materi kepada siswa.

2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan "seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti didalam melakukan kegiatan pengamatan". "Ketekunan" adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun "pengamatan", merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat). Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel..⁴¹

F. Teknik Analisi Data

1. Reduksi Data

⁴¹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 90-95

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Teknik yang kedua yaitu mendisplay data, kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²

⁴²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 172-173

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

Adapun sejarah singkat berdirinya sekolah SMA Negeri 2 Padangsidempuan. SMA Negeri 2 Padangsidempuan di dirikan pada tahun 1963, dan kepala sekolah pertama kali oleh bapak Amir Hamzah Rambe pada tahun 1963- 1974, dimana sekolah ini sekarang di kelapai oleh bapak Drs. Sukyar mulai Oktober 2022 , SMA Negeri 2 Padangsidempuan sudah di katakan hampir memiliki saran dan prasaran yang lengkap.

Lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Padangsidempuan sudah dikatakan bagus dan letaknya juga strategis, di lihat dari cara menata dan memelihara ruang kelas, perpustakaan, kebersihan terjaga, serta ruangan lainnya. SMA Negeri 2 Padangsidempuan memiliki visi dan misi yang sangat bagus yaitu visi “ Berpertasi, Disiplin, Bermartabat, Berwawasan Kebangsaan dan Lingkungan Berdasarkan Nilai - nilai Agama dan Pancasila” sedangkan misi nya yaitu :

1. Meningkatkan profesionalitas, kualitas dan integritas guru dan pegawai.
2. Meningkatkan disiplin seluruh warga sekolah
3. Menumbuhkan sprit sense of belongin secara intensif kepada seluruh warga sekolah

4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal.
5. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali dan mengenali potensi dirinya sehingga berkembang secara optimal.
6. Menumbuhkan budaya siapa saja adalah guru, siapa saja adalah murid dan dimana saja adalah kelas.
7. Menumbuhkan semangat untuk selalu hidup bersih kepada seluruh warga sekolah.
8. Melaksanakan semua peraturan yang sudah ada menjadi konsensus bersama secara konsisten dan konsekwen serta memberikan sanksi yang tegas kepada siapa saja yang melanggar
9. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut dan budaya lokal serta nasional sehingga menjadi sumber kearifan dan bertindak
10. Menerapkan manajemen dan kepemimpinan yang egaliter, demokratis dan partisipatif.⁴³

SMA Negeri 2 Padangsidempuan ini merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat. Karena visi dan misinya yang sangat bagus dan di landasi dengan islami.

2. letak Gografis SMA Negeri 2 Padangsidempuan

43. hasil wawancara kepala sekolah di SMA Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 21 Desember 2022

SMA Negeri 2 Padangsidimpuan terletak di Jln. Merdeka No 186, Padangsidimpuan, kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, kode pos 22717. Adapun batasannya adalah sebagai berikut :

- Sebelah timur berbatasan dengan SMA N 1 Padangsidimpuan
- Sebelah barat berbatasan dengan permukiman warga
- Sebelah utara berbatasan dengan SMP Negeri 3 Padangsidimpuan
- Sebelah selatan berbatasan dengan permukiman warga.⁴⁴

2. Data Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 2 Padang Sidimpuan ⁴⁵

Tabel IV.1

NO	Nama Guru	Jabatan
1.	Drs. Sukyar	Kepala Sekolah
2	Harliana, S.Pd.	Guru
3	Nazariaanni, S.Pd.	Guru
4	Syahriwati, S.Pd.	Tata Usaha
5	Asnawati, S.Pd.	Guru
6	Meita Hutaaruk, S.Pd.	Guru
7	Lily Suryani, S.Pd.	Guru
8	Ostima Sinaga, S.Pd.	Guru
9	Mesra Lili, S.Pd.	Guru
10	Yusnidar, S.Pd.	Guru
11	Erni Tasari Harahap, S.Pd.	Wakasek Sarpas

⁴⁴ Hasil wawancara Tata Usaha di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan pada tanggal 21 Desember 2022

⁴⁵ Dokumentasi tanggal 22 Desember

12	Hotna Rosiydah Hasibuan, S.Pd.	Guru
13	Siti Asma, S.Pd.	Guru
14	Kartika Suriani, S.Pd.	Guru
15	Muhammad Muda, S. Pd.	Wakasek kurikulum
16	Eddy Syafrul Nasution, S.Pd.	Wakasek Kesiswaan
17	Roswita, S.Pd.	Guru
18	Dra. Asma Deli, S.P.d	Guru
19	Hasnah Dewi HSB, S.Pd.	Guru
20	Andayani, S.Pd.	Guru
21	Sri Makhdalena, S.Pd.	Guru
22	Serayu Wartha Simanjuntak, S.Pd.	Guru
23	Asma, T, S.Pd.	Guru
24	Rustam Siregar, M.Pd.	Magister Pendidikan
25	Hairunnisa, S.Pd.	Guru
26	Yunida Murhani Harahap, S.Pd.	Guru
27	Israi Nasution	Guru
28	Candranni Sulistiawati, S.Pd.	Guru
29	Ida Yanti, S.Pd.	Guru
30	Juni Yanti Pohan, S.Pd.	Guru
31	Neni Oktarina, S. Pd.	Guru
32	Ilham Rizki Nasution, S.Pd.	Guru
33	Nurmala Hsibuhuan, S.Pd.	Guru
34	Jernita Siregar, S.Pd.	Guru
35	Nurhabibah Maya Sari Ganti, S.Pd.	Guru
36	Arida Julianti Nsti, M.Pd.	Magister Pendidikan
37	Mila Heryanti, S.KOMP.	Guru
38	Dewi Narti Pane, S.Pd.	Guru
39	Murniati Sarumpaet, S.Pd.	Guru
40	Mawaddah Fitri Hasibuan, S.Pd.	Guru
41	Rusnia D Harianja, S.Pd.	Guru
42	Hadi Wijaya Hasibuan, S.Pd	Guru

43	Minis Yanti, M.Pd.	Magister Pendidikan
44.	Juli Damayanti SRG, S.Pd.	Guru

Data admintrasi Guru sekolah SMA Negeri 2 Padangsidimpuan

22 Desember 2022

3. Jumlah Peserta Didik di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan

Tabel IV.2

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas X	226
2	Kelas XI	247
3	Kelas XII	213
4	Kelas XII IPS 1	35

Data adminitrasi siswa di Sekolah SMA Negeri 2

Padangsisimpuan tahun 2022

4. Keadan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.

Sarana prasarana merupakan suatu faktor penentu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang maksimal. Sarana dan prasana merupakan suatu bentuk fasilitas yang sekolah berikan untuk menjadi suatu kelengkapan sekolah, fasilitas sarana dan prasarana dalam bentuk material dan bentuk bangunan,

Menurut keterangan yang diperoleh penulis dari bagian tata usaha yang bernama Ibu Syahriwati yang mana di jelaskan sarana dan prasana adalah suatu bentuk alat dalam pendidikan yang di gunakan dalam proses belajar baik untuk guru maupun siswa / siswi

dimana sarana dan prasaran di SMA Negeri 2 padangsidempuan ada berbentuk benda dan bangunan.

Tabel IV. 3

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	
3	Ruang Wakasek Kurikulum	1	
4	Ruang Guru	1	
5	Ruang Kelas	20	
6	Ruang Perpustakaan	1	
7	Ruang Praktik	1	
8	Ruang Perpustakaan	1	
9	Ruang Laboratorium Fisika	1	
10	Toilet Cewek	3	
11	Toilet Cowok	3	
12	Ruang Uks	1	
13	Ruang Aula	1	
14	Lapangan Upacara	1	
15	Ruang sirkulasi	1	
16	Lapangan Olahraga	1	
17	Ruang BK	1	
18	Ruang Osis	1	
19	Ruang Gudang	1	
20	Ruang Laboratorium Biologi	1	
21	Ruang KTU	1	
22	Ruang Bendahara	1	
23	Ruang Komputer	1	
24	Ruang Perlengkapan Sekolah	1	
25	Papan Informasi	1	

26	Mading Sekolah	4	
27	Kamar mandi Guru Cewek	1	
28	Kamar Mandi Cowok	1	
29	Pos Satpam	1	
30	Mushollah	1	
31	Pakiran Roda 2	1	
32	Kantin	2	
33	Rumah Penjaga	1	
Jumlah		60	

Sumber Data Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2

Padangsidimpun tahun 2022

B. Temuan Khusus

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 2 Padangsidimpun

Setiap siswa memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda, di antaranya sifat egois, nakal, cuek, arogan dan baik, serta ada yang patuh akan peraturan yang dibuat ada yang melanggar dari apa yang telah di tentukan.

Oleh karena itu untuk membina dan membimbing mereka ke dalam kebaikan dan mengikuti norma - norma yang diajarkan dalam islam yang mana mereka akan menjadi generasi muda bangsa yang di harapkan membawa suatu perubahan besar kearah yang lebih baik lagi, orang tua juga berperan penting dalam hal membimbing anak dengan memastikan anak tersebut mendapatkan pendidikan dan fasilitas pendidikan sesuai dengan kebutuhannya, orang tua juga harus

memastikan ajaran agama yang di dapat anak sesuai dengan kaidah yang di ajarkan. Tidak jarang ditemukan orang tua yang menanggapi ketika anaknya di masukan ke lembaga sekolah semua pembinaan ditanggung jawabi oleh guru dan ajaran agama di tanggung jawabi oleh guru Pendidikan Agama Islam, cara berfikir orang tua yang seperti ini itu salah dimana orang tua juga memiliki tanggung jawab sepenuhnya dan di bantu oleh guru

Hal tersebut, untuk mengetahui sejauh mana peranan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, maka penulis mengadakan wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam yang ada disekolah SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.

1. Memberi Nasehat Sebelum Jam Pelajaran Dimulai

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Andayani bahwa

“ Seperti pada umumnya siswa siswi ini masih di tahap labil, jika di tekan dan marahi terus menerus itu akan merusak mentalnya, jadi sebelum memulai materi terkadang saya melakukan ceramah dan memberi motivasi dan nasehat di kelas agar mereka bisa mengerti perbuatan apa yang harus dihindari dan tidak dilakukan dengan norma agama yang ada ”⁴⁶

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Siti Asma hampir sama

⁴⁶ Andayani, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan pada tanggal 23 Desember 2022

“ Saya selalu menasehati dan menegur jika ada siswa/ siswa yang melanggar aturan, biasanya saya panggil untuk berbicara dengan saya, sehingga saya bisa mengerti alasan apa dia melakukan kenakalan itu.”⁴⁷

Wawancara juga di lakukan dengan guru BK Ibu Ostima mengatakan:

“ pertama siswa yang bermasalah itu di proses dulu dengan wali kelas nya, jika tidak bisa dengan wali kelas siswa/ siswi di panggil untuk ke BK, saya tanya apa masalahnya tidak langsung di marahi , saya bicara baik – saya beri sedikit ceramah yang bisa untuk masukan untuk dia jika tidak ada perubahan baru di proses.”⁴⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan Peneliti menilai dengan adanya metode ceramah yang dilakukan oleh guru ke pada siswa nya sebelum di mulainya pembelajaran itu sangat penting agar siswa mendapat masukan yang akan menjadi suatu acuan untuk dia tidak melakukan tindakan di luar batas norma agama. ⁴⁹

2. Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Andayani

“ Di sekolah itu setiap jumat ada kegiatan ekstrakurikuler rohis jadi siswa yang islam itu di ajak bahkan di harus kan masuk situ, gunanya ya itu tadi dengan dia mengikuti kegiatan keagamaan yang di dalamnya ada , ceramah, membaca qur’an, berdiskusi jadi dia akan terbawa dengan kegiatan yang positif.”⁵⁰

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu siti asma mengatakan

“ saya kan wali kelas XII IPS 1 jadi di kelas saya itu yang islam saya wajibkan untuk ikut rohis, biar mereka terarah, karena kalau dari saya aja kan susah jadi biar kegiatan islami nya yang menambah wawasan dia saya wajibkan ikut dan saya buat itu absenya biar gak ada yang bohong”

⁴⁷ Siti Asma , Guru Agama Islam , di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan pada tanggal 23 desember 2022

⁴⁸ Ostima Sinaga, Guru BK, di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan 23 Desember 2022.

⁴⁹ Hasil Obsevasi Pada tanggal 23 Desember

⁵⁰ Andayani, Guru Agama Islam, di SMA Negeri 2 Padangsidimppuan Pada tanggal 24 Desember 2022

Wawancara di lakukan dengan guru BK Ibu Ostima Sinaga dan di benarkan

“ siswa/ siswi di sini kan ada kegiatan keagamaan nya masing masing, jadi yang islam itu rohis, kalau yang kristen itu pengajaran ibadah sama di hari jumat juga mereka juga mendapatkan siraman rohani dan membawaa kitab juga, gunanya ya itu mengajarkan mereka tentang keagamaan pastinya”

Dari hasil observasi yang dilakukan Peneliti menilai dengan adanya kegiatan rohis yang di lakukan sekolah SMA Negeri 2 Padangsidempuan sangat membantu siswa dalam mengajarkan ilmu keagamaan yang semakin luas yang tidak hanya di daptkanya di dalam kelas juga di luar kelas serta dapat membangun jiwa sisw/ siswi yang bernuansa islami.

3. Melakukan Ibadah Berjamaah

Dari hasil wawancara yang di lakukan dengan Ibu Andayani :

“ siswa/ siswi di anjurkan untuk sholat berjamaah di musholah, di sekolah waktu istirahat dua kali yang kedua diberikan untuk sholat di mushollah secara bergantian , gunanya untuk siswa/ siswi bisa medekatkan diri kepada allah serta bisa membuat dia patuh kepada ke wajibanya”

Menurut hasil observasi dan wawancara yang di lakukan dengan Ibu Siti Asma sama dengan yang di kata oleh ibu Andayani :

“ siswa/ siswi yang islam wajib melaksanakan sholat berjamaah secara bergantian, gunanya agar mereka taat akan kewajiban dan terbiasa serta mereka bisa merenungi dan menyadari kesalahan kesalahan yang di lakukan”⁵¹

Dari hasil obeservasi yang dilakukan Peneliti menilai ibadah sholat adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan setiap umat islam dengan adanya sholat berjamaah yang dilakukan di SMA Negeri

⁵¹ Siti Asma, Guru Agama Islam, Di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, pada tanggal 24 Desember 2022

2 Padangsidempuan itu dapat membuat siswa/siswi tidak melakukan pelanggaran yang di buat sekolah karena adanya pengajaran islami yang siswa/ siswi dapat sebagai pedoman hidup.⁵²

4. Mengadakan Kegiatan Pesantren Kilat di Bulan Ramadhan.

Dari hasil wawancara yang di lakukan dengan Ibu Andayani :

“ Setiap bulan puasa itu pasti ada pesantren kilat, nah di situ siswa/ siswi di ajarkan dan diarahkan dengan ilmu - ilmu agama yang dapat membantu mereka untuk mengetahui tentang ilmu agama yang semakin luas”⁵³

Hasil wawancara juga di lakukan dengan Ibu Siti Asma dan di benarkan:

“ Di pesantren kilat mereka memang di bimbing dan di arahkan, sekolah memanggil ustad untuk mengisi acara agar mereka paham dan jika ada siswa yang kurang paham dengan suatu pelajaran di kelas mereka bisa bertanya dan akhirnya mereka mengerti dan paham”.⁵⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan Peneliti menilai dengan di adakan nya pesantren kilat selama bulan Ramadhan yang tujuannya untuk menambahkan rasa cinta siswa/siswi terhadap agama dan bisa membina siswa/ siswi kedalam hal yang baik, dan jadi tempat berntayak mereka tentang ajaran islam yang belum mereka ketahui dan pahami.

⁵² Hasil Observasi pada tanggal 24 Desember 2022

⁵³ Andayani, Guru Agama Islam , di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, pada tanggal 27 Desember 2022

⁵⁴ Siti Asma, Guru Agama Islam, di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, pada tanggal 27 Desember 2022.

5. Adanya Kerjasama Antara Guru PAI dan Guru BK.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Syukar selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Padangsidimpuan mengatakan

“ jelas ada pastinya kerjasama antara guru PAI dengan guru BK dalam mendidik dan menanggulangi masalah yang terjadi pada siswa, guru seharusnya memang harus berkerjasama menjalankan proses belajar mengajar”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Siti Asma mengatakan

“ kerjasama antar guru itu pasti ada, apalagi saya wali kelas jika ada siswa saya yang bermasalah pertama dari kasih teguran dan nasehat namun jika sudah melewati batas akan saya proses dan saya serahkan ke guru BK”

Hasil wawancara dengan ibu Andayani mengatakatakan sama dengan yang dikatakan ibu Siti Asma

“kerja sama itu memang di haruskan kalau hanya sendiri menghadapinya ya tidak bisa karena siswa kan banyak jadi harus membaaur satu dengan satu nya”.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Ostima Mengatakan,

“kerjasama memang di harus kan tapi tidak dengan guru PAI saja namun semua guru”⁵⁵

2. Bagaimana Bentuk - Bentuk Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.

Secara psikologi siswa/ siswi adalah seorang remaja berada pada masa pubertas. Remaja yang mengalami masa pubertas seringkali mengalami keadaan dimana remaja belum bisa mengontrol

⁵⁵ Ostima Sinaga, Guru BK, di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, pada tanggal 27 Desember 2022

rasa emosi dan kejiwaanya, kenakalan remaja yang terjadi pada siswa/remaja di timbulkan oleh perubahan mental atau fisik dari hal apa yang remaja dan dan lihat.

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat di ketahui bahwa siswa/remaja melakukan tindakan - tindakan yang bersifat nakal. Kenakalan yang di lakukan siswa/ siswi berasal dari keluarga, orang tua, lingkungan negatif.

Adapun bentuk - bentuk kenakalan yang sering terjadi di SMA Negeri 2 Padangsidempuan dapat di bagi sebagai berikut

1. Terlambat Masuk Sekolah

Ostima Sinaga mengatakan siswa/ siswi sering melakukan pelanggaran yaitu salah satu nya terlambat masuk sekolah atau terlambat masuk kelas dengan alasan terlambat bangun pagi, lama diangkut. Jelas ini salah satu pelanggaran tata tertib yang di buat sekolah, jika ada siswa/ siswi yang terlambat masuk ke sekolah maupun kelas diberi sanksi agar dia tidak mengulangnya lagi dan bisa menjaga kedisiplinan, sanksi yang di berikan tidak terlalu berat biasanya, hormat di lapangan, membersihkan taman, namun jika terus menerus begitu akan di panggil orang tuanya. Agar tau apa sebenarnya yang menyebabkan siswa/ siswi tersebut terlambat⁵⁶

⁵⁶ Ostima Sinaga , Guru BK, di SMA Negeri 2 Padangsidempuan , pada tanggal 02 Januari 2023

Sama halnya dengan penjelasan Ibu Siti Asma, siswa yang terlambat datang ke sekolah pasti di beri sanksi ya seperti memberishkan taman, hormat di bendera dan kebetulan saya wali kelas XII IPS 1 jadi kalau ada siswa saya yang terlambat lebih dari 3 kali itu saya hukum dengan menulis satu buku tulis dengan kata kata saya tidak datang telambat lagi, jika masih di ulangi saya akan hubungi orang tuanya untuk di proses.⁵⁷

Sama halnya dengan penjaslan Ibu Andayani, siswa yang datang terlambat hukuman namun hukuman yang di berikan agar menjadi bahan evaluasi mereka agat tidak melakukan kesalahan untuk berikutnya, jika tidak di beri hukuman siswa/ siswi nanti akan merasa sepele dantidak on time untuk masuk ke kelas.⁵⁸

Hasil wawancara dengan siswa bernama Nadya mengatakan dia pernah datang terlambat dan di hukum membersihkan taman dan dia juga mengatakan itu memang peraturan dari sekolah gunanya agar siswa/ siswi lebih teratur lagi dan menjaga kedisiplinan.⁵⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan Peneliti menilai dengan di adakanya sanksi yang di berikan sekolah terhadap siswa/ siswi yang datang terlambat dapat membuat siswa lebih patuh terhadap peraturan

⁵⁷ Siti Asma, Guru Agama Islam , di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, pada tanggal 02 Januari 2023

⁵⁸ Aandayani, Guru Agama Islam, di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, pada tanggal 02 Januari 2023

⁵⁹ Nadya, Siswi kelas XII IPS 1, di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, pada tanggal 02 Januari 2023

yang sekolah buat dan bisa menjadi mereka siswa/ siswi yang lebih baik lagi.

2. Ribut di Kelas

Menurut Ibu Ostima Sinaga “ribut di kelas adalah salah satu kenakalan yang sering terjadi di sekolah namun itu hanya sebagian ada juga yang mau mendengarkan dan mengikuti proses belajar mengajar.”⁶⁰

Menurut Ibu Siti Asma “ saya selaku wali kelas XII IPS 1 merasakan siswa/ siswi yang ribut di kelas, bahkan ketika saya mengajar mereka kadang tida perduli saya di depan menjelaskan mereka asik dengan dunia nya sendiri, kadang saya tegur , kadang saya hukm kayak saya suruh ke depan duduk dengan saya biar mereka gak bisa ribut lagi di bangku”⁶¹

Berbeda dengan penjelas Ibu Ostima Sinaga dan Ibu Siti Asma , Ibu Andayani mengatakan bahawa

“ Kalau kenakalan dalam bentuk ribut di kelas allhamdulillah selama saya mengajar di bebrapa kelas suasana kondusif , mereka mendengarkan dengan baik, bahkan mereka aktif belajar ke betulan saya mengajar di kelas IPA anak nya ambis jadi kalau belajar mereka serius, kalau ada pun teman nya yang mengganggu mereka bilang ke saya”.⁶²

Bedasarkan hasil wawancara dengan frans zebua mengatakan “ketika proses belajar memang sering ribut dan kadang suasana kelas enggak kondusif tapi ketika guru menegur dan marah kelas akan kondusif lagi, namun setelah di tegur juga gak ada perubahan biasanya guru kasih hukuman kayak , di suruh menjelaskan di depan , di suruh ibu duduk di depan , kalau udah parah di suruh ke bk ”.⁶³

⁶⁰ Ostima Sinaga, Guru Agama Islam, di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, pada tanggal 03 Januari 2023

⁶¹ Siti Asma, Guru Agama Islam, di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, pada tanggal 02 Desember 2023

⁶² Andayani, Guru Agama Islam, di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, pada tanggal 02 Desember 2023

⁶³ Frans Zebua, siswa kelas XII IPS 1, di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, pada tanggal 02 Desember 2023.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat Ibu Siti Asma mengajar di kelas dan peneliti juga berada di kelas mengikuti proses belajar mengajar, dan memang masih terdapat siswa yang ribut di kelas dan tidak kondusif ketika belajar.⁶⁴

3. Bolos Sekolah

Bolos sekolah adalah suatu pelanggaran yang sangat sering terjadi di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, saat peneliti melakukan penelitian di dan mewawancari meneliti menemukan siswa yang di keluarkan dari sekolah karena bolos sekolah dan tidak masuk selama hampir satu bulan. Dari hasil wawancara dengan ibu Ostima mengatakan “ saya sering menjumpai kasus bolos sekolah ini namun yang saya sayangi mereka pergi dari rumah untuk ke sekolah namun nyatanya mereka tidak pergi sekolah, ada yang ke warnet, nongkrong, ada yang bahkan ada yang ikut ikut jadi anak pank. Dan siswa/ siswi yang cabut ini akan di beri sanksi keras jika terus terjadi”.⁶⁵

Hampir sama dengan ibu Siti Asma juga mengatakan siswa yang bolos itu rata rata siswa yang telat mereka tidak mau di hukum dari pada di hukum mereka lebih memilih bolos.⁶⁶

Pernyataan ini juga di benarkan oleh ibu Andayani mengatakan hampir sama dengan ibu Ostima Sinaga dan ibu Siti Asma dimana mengatakan mereka bolos pasti karena terlambat paling sering terus ajakan teman, bahkan ada juga bolos di saat mata pelajaran dua atau ketiga mereka bolos melalui melompat pagar. Siswa/ siswi yang melanggar aturan seperti ini pasti mendapat sanksi yang di proses di BK.⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan alwi mengatakan jika memang masih banyak siswa yang boleh, dia juga pernah melakukan bolos karena ajakan teman.⁶⁸

4. Merokok

Merokok adalah suatu tindakan yang tidak dibenarkan khususnya untuk siswa/ siswi jika berada di sekolah, saat peneliti melakukan observasi di lapangan peneliti menemukan siswa yang kedatangan merokok di kamar mandi dan di proses di ruang BK. Dari wawancara dengan ibu Ostima Sinaga mengatakan “ Memang saya sering

⁶⁴ Hasil Observasi pada tanggal 05 Desember 2023

⁶⁵ Ostima Sinaga, guru BK, di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, pada tanggal 04 Januari 2023

⁶⁶ Hasil Observasi pada tanggal 03 Januari 2023

⁶⁷ Hasil Observasi pada tanggal 03 Januari

⁶⁸ Alwi, siswa kelas XII IPS 1, di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, pada tanggal 03 Januari 2023

mendapati khusus seperti ini namun tidak semua siswa/ siswi melakukannya sebagian besar itu adalah anak XII. Ketika mereka kedatangan merokok saya akan beri sanksi berupa peringatan pertama yang di tanda tangi di buku pelanggaran dan saya beri hukuman membersihkan WC sekolah biar ada efek jerah untuknya.”⁶⁹

Dari hasil wawancara dengan ibu Siti Asma mengatakan, memang banyak siswa yang merokok , mereka merokok di WC saya pernah mendapati siswa saya tidak berada di kelas, saya bertanya dengan temanya dia kemana mereka bilang ke kamar mandi, saya curiga saya lihat dan saya mendapti di merokok dan saya bawak keruang BK untuk di proses lebih lanjut.⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan ibu Andayani menyatakan kebenarannya dengan ibu Ostima Sinaga dan ibu Siti Asma, namun tidak semua merokok namun beberapa saja dan itu pasti di proses langsung.⁷¹

Dari hasil wawancara dengan ismail mengatakan, ia pernah melihat temanya merokok di WC sekolah, dan memang siswa yang merokok sering di situ.⁷²

5. Tidak Pernah Mengerjakan Tugas

Menurut dari hasil observasi wawancara dengan ibu Ostima Sinaga “memang masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas namun itu tidak sering terjadi, hanya bebrapa dan biasanya itu cowok, kalau pun ada yang tidak mengerjakan pertama itu di nasehatin namun tidak berubah di beri hukuman yang ringan tidak ada perubahan akan di proses di Bk dan di panggil orang tuanya”.⁷³

Hasil wawancara dengan ibu Siti Asma sama dengan ibu Ostima Sinaga dimana, “ di kelas saya kalau ada siswa yang tidak mengerjakan tugas pasti saya hukum berdiri di depan kelas atau saya suruh hafalan seperti ayat - ayat pendek.”⁷⁴

Namun hasil wawancara dengan ibu Andayani ada perbedaan “ di kelas saya allahmdulillah belum pernah ada yang tidak mengerjakan tugas mereka selalu mengerjakan nya, karena saya punya peraturan di

⁶⁹ Ostima Sinaga, Guru BK, di SMA Negeri 2 Padangsidimpun, pada tanggal 04 Januari 2023

⁷⁰ Siti Asma, Guru Agama Islam, di SMA Negeri 2 Padangsidimpun, pada tanggal 04 Jnaurai 2023

⁷¹ Hasil observasi pada tanggal 04 Januari 2023

⁷² Ismail, siswa kelas XII IPS 1, di SMA Negeri 2 Padangsidimpun, pada tanggal 04 Jnauari 2023

⁷³ Ostima Sinaga , guru BK , di SMA Negeri 2 Padangsidimpun, pada tanggal 05 Januari 20233

⁷⁴ Siti Asma , guru Agama Islam, di SMA Negeri 2 Padangsidimpun, pada tanggal 05 Januari 2023

kelas yaitu jika sekali tida mengerjakan tugas, akan saya telfon orang tuanya”.⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan Naila mengatakan kalau dia selalu mengerjakan tugas namun memang ada beberapa temanya yang tidak mengerjakan tugas, dan di beri sanksi oleh guru”.⁷⁶

6. Bermain Game Online Saat Belajar

Hasil wawancara dengan ibu Ostima Sinaga Mengatakan, “ hal ini sering terjadi, wali kelas sering melapor ke saya bahwa siswa/ siswi ketahuan bermain game saat pelajaran di mulai, namun tidak banyak, ketika kedatangan siswa yang bermain game online saat belajar, guru akan menyita handphone dan diberi ke BK dan di beri sanksi panggilan orang tua dan di beri peringatan untuk tidak membawa handphone lagi”.⁷⁷

Hasil wawancara dengan ibu Siti Asma Mengatakan “ memang mereka suka bermain game online saat belajar kadang kedatangan saya ambil hp nya, namun tidak semua.

Hasil wawancara dengan ibu Andayani mengatakan sama dengan ibu Ostima Sinaga dan Siti Asma, “ terkadang saya menjelaskan mereka bermain game di belakang dan menaruh handphone nya di bawah, dan mereka tidak memperhatikan saya di depan”.

Hasil wawancara dengan ima mengatakan “ dikelasnya ada beberapa siswa yang kedatangan bermain game online dan kedatangan oleh guru dan mendapatkan hukuman”

7. Mencuri

Mencuri adalah mengambil hak yang memang bukan dia miliki tanpa izin dari orang yang punya secara diam – diam dan mencuri di haramkan dalam islam. Hasil wawancara dengan ibu Ostima Sinaga mengatakan “ pernah ada kasus seperti ini namun tidak sering yaitu siswa tersebut mengambil uang kawanya saat istirahat dan dia sendiri di kelas yang lain pergi ke luar dan siswa tersebut mengambil uang temanya, kasus tersebut saya beri sanksi panggilan orang tua dan mengembalikan uang yang di ambil”⁷⁸

⁷⁵ Andayani, guru Agama Islam, di SMA Negeri 2 Padangsidimpun, pada tanggal 05 Januari 2023

⁷⁶ Hasil Observasi tanggal 05 Januari 2023

⁷⁷ Ostima Sinaga, guru BK , di SMA Negeri 2 Padangsidimpun pada tanggal 05 Januari 2023

⁷⁸ Ostima Sinaga, guru BK, di SMA Negeri 2 Padangsidimpun, pada tanggal 06 Januari 2023

Hasil wawancara dengan ibu Siti Asma mengatakan “ kalau di kelas yang saya masukin belum pernah ya, namun memang pernah ada kasus mencuri dan di beri sanksi panggilan orang tua”⁷⁹

Hasil wawancara ibu Andayani mengatakan “ kalau mencuri pernah terjadi dan di proses di BK dengan di beri sanksi”.

Hasil wawancara dengan Nisa mengatakan “ kasus seperti pencurian tidak sering terjadi jarang sekali namun jika terjadi akan di beri sanksi yang serius dari sekolah ”.

8. Membawa Kendaraan Yang Belum Cukup Usia.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Ostima mengatakan, “ siswa disini memang ada beberapa siswa yang membawa kendaranya ke sekolah namun di karenakan pihak sekolah tidak menizinkan siswa untuk membawa kenadaran ke sekolah siswa memarkirkanya di luar sekolah”.⁸⁰

Hasil wawancara dengan ibu Siti Asma mengatakan , “ hanya sebageian yang membawa kendaraan selebihnya naik angkutan umum dan di anatar oleh orang tua”.

Hasil wawancara dengan ibu Andayani mengatakan sama halnya dengan ibu Siti Asma “ tidak semua sebahagian dan itu pun tidak pakir disekolah mereka parkir diluar sekolah karena tau sekolah belum mengizinkan membawa kendaraan”.

Hasil wawancara dengan fajar mengatakan “ saya membawa kendaraan ke sekolah karena rumah saya jauh udah gitu kalau naik kendaraan umum saya takut telat karena nanti pasti lama di jalan jadi saya bawak kendaraan untuk biar gak telat dan tepat waktu”

C. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa peneliti dapat menganalisi Peranan Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan dengan memberi kan nasehat , siswa mengikuti kegiatan keagaman, mendisiplinkan siswa sehingga kenakalan remaja yang terjadi di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan tidak semakin parah dan guru PAI harus selalu

⁷⁹ Hasil observasi pada tanggal 06 Januari 2023

⁸⁰ Hasil Observasi pada tanggal 07 Januari 2023

mengajarkan ilmu agama dan menanamkan ajaran islam lebih banyak lagi agar siswa/ siswi bisa lebih baik lagi kedepannya

Bedasarkan wawancara dan observasi bahwa peneliti dapat menganalisis bentuk - bentuk kenakalan remaja di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan yaitu, bolos sekolah, ribut di kelas, bermain game online saat belajar, merokok, mencuri, membawa kenadaran ke sekolah, terlambat masuk sekolah, dan tidak mengerjakan tugas.

D. Keterbatasan Penelitian.

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan dengan langkah - langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar – benar nyata. Namun dengan demikian agar mendapatkan hasil yang sempurna dari peneliti sangat sulit karena berbagai keterbatasan peneliti sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti masih kurang.
2. Peneliti tidak mampu mengendalikan guru dalam menjawab pertanyaan wawancara dengan jujur atau asal menjawab.
3. keterbatasan peneliti waktu, tenaga serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut, meskipun peneliti menemukan hambatan dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini memperoleh hasil yang baik dan sesuai dengan yang di harapkan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja penyusunannya di dasarkan atas ilmu peneliti yang telah di pelajari selama ini. Namun peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah miliki Allah SWT, karena itu tentu masih di temukan beberapa kesalahan yang perlu diperbaiki peneliti dalam menyusun skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA Negeri 2 Padangsidimpuan yaitu; Memberi nasehat, mengikuti ekstrakurikuler keagamaan, adanya kerjasama antara guru, mengadakan pesantren kilat, shalat berjamaah
2. Bentuk - bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 2 Padangsidimpuan yaitu, Bolos sekolah, merokok, ribut di kelas, tidak mengerjakan tugas, bermain game online saat belajar, mencuri, membawa kendaraan dan terlambat masuk sekolah.

B. Saran - saran

1. Kepada Guru PAI agar dapat membimbing dan memberikan pelajaran lebih banyak lagi mengenai tentang ajaran Pendidikan Agama Islam dan selalu menanamkan norma – norma agama yang dapat menjadi arahan untuk siswa tidak melakukan kenakalan yang di larang oleh agama serta mengajarkan nilai - nilai agama yang dapat membimbing mereka ke arah yang lebih baik lagi dan selalu menasehati siswa/ siswa dengan ajaran ajaran Rasulullah.

2. Kepada Bapak Kepala Sekolah dan seluruh tenaga pendidikan di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan agar selalu memantau dan membimbing siswa/ siswi di sekolah
3. Kepada Siswa/ siswi agar dapat menaati peraturan sekolah yang mana telah di berikan sekolah, karena peraturan yang di beri sekolah adalah suatu kebaikan untuk siswa/ siswi yang akan berguna untuk siswa/ siswi di masa depan. Karena ketika kita hidup dengan kebaikan dan tidak melakukan kejahatan atau kenalakan akan membawa kita arah kehidupan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, Kayyis Fithri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019
- Ananda, Rusydi, *Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Hamzah, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2016.
- Harahap, Yusri Mulia , “Peranan Orang Tua Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan ” *Skripsi Padangsidempuan*: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017
- Harahap, Musadda , Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal AL Thariq*, Vol 1, No 2, 2016
- .Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pai*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Humaedi, Sahadi, Kenakalan Remaja , *Jurnal Penelitian andan Sumara* , Vol 4, No 2 , 2017.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Laela, Faizah Noer, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017.
- Laning, Vina Dwi, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangnya*, Klaten: Cempaka Putih, 2018.
- Lilis Karlina, Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol 2, No 1, 2020,
- Masdudi, *Aplikasi Psikologi Perkembangan Dalam Perilaku Sosial Individu*, (Cirebon: Graha Bima Terrace, 2015.

- Muawanah, Lis Binti, Herlan Praktiko, Kematangan Emosi Konsep Dan Kenakalan Remaja, “ *Jurnal Psikologi*”, Vol 7, No 1 , 2012.
- Muchith, M. Saekan, Guru Pai Yang Profesional, “ *Jurnal Quality*. Vol 4, No 2, 2016.
- Muhiddinur, *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandar Lampung,: Aura, 2019
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Miska Galiza, 2003.
- Mumtahanah, Nurotun, Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif Dan Rehabilitas. “ *Jurnal Studi Keislaman*, Vol 5, No 2, 2014.
- Mulyas, E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung,: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara , 2011
- Nasir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Octavia, Shilphy A, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020
- Poerwadaminta, W.I.S , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Rahmadi , *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rifa’i, Muhammad , *Manajemen Peserta Didik*, Medan: Widya Puspita, 2018.
- Rifa’i, Moh, Rahmat, *PAI Interdisipliner*, Yogyakarta: CV Bumi Utama, 2016.
- Ritonga, Alma Pujana: “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 02 Simarpingan Kecamatan Angkola Selatan ” *Skripsi* Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2018

- Sanjani, Maulana Akbar, Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, “ *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol 6, No 1, 2020
- Sarwono, Jonathan , *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sarwono, Sarlito W, 2012, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sidiq, Umar, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Siyoto, Sandu, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Sopian, Ahmad Sopian, Tugas , Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, “ *Jurnal Raudhah Proud To Be Professionals*”, Vol 1, No 1, 2016.
- Sumara, dkk, Kenakalan Remaja Dan Penanganannya, “ *Jurnal Penelitian Dan PPM*”, Vol 4, No 2, 2017
- Susanto, Heri, *Profesi Keguruan*, Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 202
- Tagela, Umbu, dkk, Jenis – jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhinya, “ *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*”, Vol 4, No 1, 2020.
- Tanjung, Mesra Yanti “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Utara” *Skripsi Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, 2014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Dwi Fani Agora Nasution
Nim : 1920100193
Tempat/tanggal Lahir : Medan, 29 Maret, 2001
Email/no hp : dwifany29@gmail.com
Jenis kelamin : Perempuan
Jumlah saudara : 2
Alamat : Jl. Kapt Ramhad Buddin Gg. Delima 2 Perumahan Tut Wuri
Handayani Blok A No 8 Terjun Medan Marelan.

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Ahmad Dairul Nasution
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Nurhayati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Kapt Ramhad Buddin Gg. Delima 2 Perumahan Tut Wuri
Handayani Blok A No 8 Terjun Medan Marelan.

C. Riwayat Pendidikan

- a. SDN 060954 Terjun, Medan Marelan
- b. SMP PGRI 3 Medan
- c. SMA N 16 Medan
- d. SI Jurusan PAI Mulai Tahun 2019 Hingga Sekarang

TIME SCHEDULE PENELITIAN

URAIAN KEGIATAN	JADWAL PENELITIAN
Pengajuan judul	Juni 2022
Penyusunan judul	Juni 2022
Pembagian pembimbing	Agustus 2022
Pengesahan judul	Agustus 2022
Penyerahan bukti pengesahan judul	Agustus 2021
Penyusunan proposal	September 2022
Bimbingan ke pembimbing II	September 2022
Revisi	September 2022
Bimbingan ke pembimbing I	Oktober 2022
Revisi	Oktober 2022
Seminar Proposal	Desember 2022
Revisi proposal	Desember 2022
Penyerahan proposal	Desember 2022
Pelaksanaan penelitian	Desember 2022
Penyusunan BAB IV	Januari 2023
Penyusunan BAB V	Januari 2023
Bimbingan ke pembimbing II	Januari 2023
Revisi	
Bimbingan ke pembimbing I	
Revisi	
Laporan penelitian	
Seminar hasil	
Revisi	
Ujian munaqasah	
Revisi	
Penjilidan	

Padangsidempuan, November 2022
Peneliti

DWI FANI AGORA NST
NIM: 1920100193

DAFTAR TABEL

Tabel IV.I :Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel IV.II :Data Sarana dan Prasarana

Tabel IV.III : Data Siswa

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Daftar Observasi
2. Lampiran II : Daftar Wawancara
3. Lampiran III : Daftar Riwayat Hidup
4. Lampiran IV : Time Schedule
5. Lampiran V : Surat Riset Dari Dekan FTIK
6. Lampiran VI : Surat Keterangan Melaksanakan Riset
7. Lampiran VII : Dokumentasi

Lampiran 1

Pedoman Observasi Penelitian

Lembar Observasi :

Hari/ Tanggal :

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA Negeri 2 PadangSidimpun”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

1. Observasi secara langsung ke lokasi penelitian yakni SMA Negeri 2 Padangsidmpun
2. Mengamati kegiatan siswa secara langsung kelokasi penelitian.
3. Observasi terhadap kenakalan apa saja yang dilakukan siswa.
4. Mengamati tindakan guru PAI apabila ada yang melanggar aturan
5. Observasi kelengkapan saran dan prasaran di SMA Negeri 2 Padangsidimpun.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Penelitian

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sosa

1. Kapan sekolah SMA Negeri 2 Padangsidempuan di dirikan ?
2. Bagaimana proses (sejarah) berdirinya sekolah SMA Negeri 2 Padangsidempuan ?
3. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan ?
4. Berapa jumlah siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Padangsidempuan?
5. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan ?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam berkerjasama dengan guru BK dalam menanggulangi kenakalan di SMA Negeri 2 Padangsidempuan ?
7. Bagaimana menurut ibu guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa ?
8. Program apa yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Segi Kenakalan Siswa

1. Apa peranan yang dilakukan Bapak/Ibu untuk menanggulangi kenakalan remaja pada siswa SMA Negeri 2 Padangsidempuan
2. Apa ada kegiatan keagamaan yang di berikan sekolah untuk menanggulangi kenakalan remaja pada siswa SMA Negeri 2 Padangsidempuan?

3. Apa saja kegiatannya?
4. Bagaimana keadaan siswa dalam proses belajar mengajar?
5. Apa saja bentuk - bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan?
6. Dimana mereka sering melakukan kenakalan remaja ?
7. Apa saja menurut Bapak/ Ibu yang di katakan kenakalan remaja ringan dan sedang?
8. Apakah ada hukuman yang Bapak/ ibu berikan kepada siswa yang melakukan kenakalan ?
9. Menurut Bapak/ Ibu seringkah siswa datang terlambat?
10. Apakah ada kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru BK dalam menanggulangi kenakalan remaja pada siswa SMA Negeri 2 Padangsidimpuan?

C. Wawancara dengan Siswa/Siswi

Segi kenakalan siswa

1. Apakah kamu pernah melanggar peraturan sekolah?
2. Pelanggaran apa yang pernah kamu lakukan?
3. Apakah kamu sering terlambat masuk sekolah ?
4. Apakah kamu pernah berkelahi di sekolah?
5. Apakah kamu pernah mencuri barang yang tidak milikmu?
6. Apakah kamu pernah bolos di waktu jam pelajaran?
7. Apakah kamu pernah merokok?
8. Apakah kamu pernah memainkan Game Online?

Segi wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan

1. Apa saja kenakalan remaja yang bapak/ ibu lihat sering terjadi di sekolah ?

2. Bagaimana peranan bapak/ ibu menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di sekolah?
3. Dimana bapak/ ibu sering melihat siswa melakukan kenakalan remaja di sekolah?
4. Apakah ada kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru BK dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri Padangsidempuan?

WAWANCARA DENGAN IBU ASMA



OBSERVASI DI SMAN 2 PADANGSIDIMPUAN



WAWANCARA DENGAN GURU IBU OSTIMA



WAWANCARA DENGAN SISWA NADYA

